

## **Hubungan antara usia dengan kejadian kematian mendadak di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Mei 2015 – April 2016**

<sup>1</sup>Gilbert Supit  
<sup>2</sup>Djemi Tomuka  
<sup>3</sup>James Siwu

<sup>1</sup>Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: supitg@yahoo.com

**Abstract:** Sudden death could occur in any age even among people that look healthy. This study was aimed to determine the relationship between age and the incidence of sudden death. Total samples were 602 cases of sudden deaths consisted of 373 males and 229 females. The age ranges were 0-1 years (17 cases), 1-6 years (7 cases), 6-13 years (10 cases), 13-21 years (33 cases), 21-40 years (110 cases), 40-60 years (221 cases), and >60 years (204 cases). Data analysis showed an abnormal distribution and was continued with the Spearman correlation test ( $p=0.014$ ). **Conclusion:** There was a relationship between age and the occurrence of sudden deaths. Sudden deaths were most common among males and age range 40-60 years.

**Keywords:** age, sudden death.

**Abstrak:** Kematian mendadak dapat terjadi pada rentang usia yang tidak terduga bahkan pada orang yang tampak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian kematian mendadak di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Sampel diperoleh dengan metode total sampling. Hasil penelitian mendapatkan 602 kasus kematian mendadak dengan 373 laki-laki dan 229 perempuan. Pada rentang usia 0-1 tahun berjumlah 17 kasus, usia 1-6 tahun berjumlah 7 kasus, usia 6-13 tahun berjumlah 10 kasus, usia 13-21 tahun berjumlah 33 kasus, usia 21-40 tahun berjumlah 110 kasus, usia 40-60 tahun 221 kasus, dan usia >60 tahun berjumlah 204 kasus. Analisis data mendapatkan data tidak terdistribusi normal dan dilanjutkan dengan uji korelasi Spearman ( $p=0,014$ ). **Simpulan:** Terdapat hubungan bermakna antara usia dan kejadian kematian mendadak. Kematian mendadak tersering ditemukan pada jenis kelamin laki-laki dan kejadian tertinggi berada pada rentang usia 40-60 tahun.

**Kata kunci:** usia, kematian mendadak.

Setiap orang tentu menginginkan hidup yang sehat dan bebas dari penyakit. Kenyataannya bertambahnya usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan kita. Secara umum telah diidentifikasi bahwa pada usia lanjut, seseorang umumnya mengalami berbagai gejala akibat terjadinya penurunan fungsi

biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi kesehatan kita.<sup>1</sup>

WHO mendefinisikan kematian mendadak sebagai kematian yang terjadi pada 24 jam sejak gejala-gejala timbul. Pada kasus forensik, kematian dapat terjadi dalam waktu yang tidak lama, yaitu dalam hitungan menit atau detik sejak timbul

gejala awal.<sup>2</sup>

Kematian dapat ditetapkan bila seseorang sudah tidak bernapas dan detak jantung sudah tidak dapat diraba lagi. Kematian normal biasa terjadi pada penyakit akut atau kronik yang berat. Pada keadaan ini, denyut jantung dan nadi berhenti pada suatu saat ketika jantung atau organ lain secara keseluruhan begitu terpengaruh oleh penyakit tersebut, sehingga orang yang bersangkutan tidak mungkin untuk tetap hidup lebih lama lagi. Upaya resusitasi atau bantu pernapasan yang dilakukan pada keadaan ini sudah tidak berarti lagi.<sup>3</sup>

Kematian mendadak dapat terjadi pada rentang usia yang tidak dapat diduga.<sup>4</sup> Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan Yayasan Penyakit Jantung melaporkan bahwa sekarang ini penyakit jantung berada pada urutan pertama sebagai penyebab kematian mendadak. Di Indonesia kejadian kematian mendadak akibat penyakit jantung diperkirakan setiap tahunnya terjadi pada 500.000 penduduk; sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal dan sisanya mengalami gagal jantung.<sup>5</sup>

Kematian mendadak diperkirakan terjadi meliputi 15-20% dari semua kejadian kematian di negara industri. Gillum menunjukkan bahwa di Amerika Serikat lebih dari 350.000 orang meninggal mendadak tiap tahun karena penyakit kardiovaskuler. Pada orang berusia 35-74 tahun, kejadian tahunan kematian mendadak diperkirakan 191/100.000 kejadian untuk laki-laki dan 57/100.000 kejadian untuk perempuan. Untuk rentang usia 1-20 tahun, diperkirakan 1,3-8,5/100.000 kasus kematian mendadak tiap tahun.<sup>2</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah observasional retrospektif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode total sampling. Populasi ialah seluruh catatan rekam medis kasus kematian mendadak yang masuk di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Mei 2015-April 2016. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan diagram untuk mengetahui jumlah

kematian mendadak berdasarkan usia di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Data dianalisis dengan aplikasi pengolahan data untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kematian mendadak.

## HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan keseluruhan 602 kasus kejadian kematian mendadak. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa kejadian kematian mendadak paling banyak terjadi pada rentang usia 40-60 tahun (221 kejadian dari 602 kasus) dan kejadian kematian mendadak yang paling sedikit terjadi pada rentang usia 1-6 tahun (7 kejadian dari 602 kasus). Hal ini mungkin disebabkan karena kematian mendadak memang sering terjadi pada usia produktif (15-64 tahun) dengan penyebab kematian penyakit jantung koroner (PJK). Di Indonesia sendiri, PJK menempati urutan pertama penyebab kematian. Di Amerika Serikat, penyakit kardiovaskular juga menjadi penyebab kematian tersering, khususnya pada laki-laki dengan rentang usia 20-65 tahun.<sup>6,7</sup>

**Tabel 1.** Jumlah kasus kematian mendadak berdasarkan kategori usia

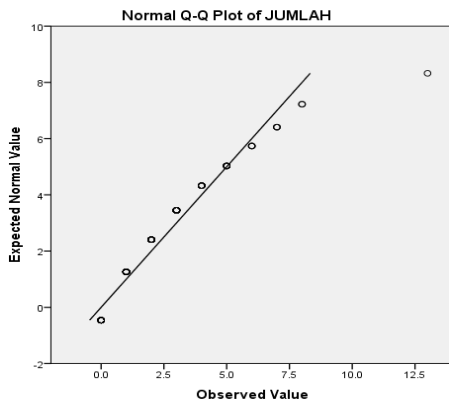
Kelompok	Usia (tahun)	Jumlah
Bayi	0 – 1	17
Anak awal	1-6	7
Anak akhir	6-13	10
Remaja	13-21	33
Dewasa	21-40	110
Tengah	40-60	221
Masa tua	>60	204
Total		602

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa kematian mendadak lebih sering terjadi pada jenis kelamin laki-laki (373 kasus) daripada jenis kelamin perempuan (229 kasus).

**Tabel 2.** Jumlah kasus kematian mendadak berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	373
Perempuan	229

Uji normalitas data dilakukan dengan Q-Q Plot<sup>8</sup> yang memperlihatkan data tidak tersebar normal (Gambar 1).



**Gambar 1.** Uji normalitas data dengan Q-QW plot.

Uji korelasi Spearman untuk menguji hubungan antara usia dan kejadian kematian mendadak (Tabel 3). Sig (2-tailed) antara rentang usia dan jumlah tiap usia mendapatkan hasil 0,014 yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara kejadian kematian mendadak dengan peningkatan usia (Tabel 4).

**Table 3.** Hasil uji korelasi Spearman

		Correlations	
		rentang usia	jumlah tiap usia
Spearman's rho	rentang usia	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.857 <sup>*</sup>
		N	7
jumlah tiap usia		Correlation Coefficient	.857 <sup>*</sup>
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	7

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rahmawati<sup>9</sup> yang mendapatkan daari total kejadian 135, didapatkan hasil adanya hubungan antara usia dengan kejadian kematian mendadak. Pada penelitian tersebut ditemukan tingkat kejadian tertinggi terjadi pada jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 100 kejadian dan kematian mendadak tersering ditemukan pada usia  $\geq 60$  tahun.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini yang dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, didapatkan 602 kasus, tersering ditemukan

pada jenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 40-60 tahun.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dapat disimpullkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara usia dan kejadian kematian mendadak. Kematian mendadak lebih sering diteukan pada laki-laki dan pada usia 40-60 tahun.

### SARAN

Penelitian ini menunjukkan tingginya angka kematian mendadak yang terjadi dalam periode 1 tahun. Sebaiknya tenaga medis bisa melakukan tindakan pencegahan berupa penyuluhan, deteksi dini penyakit, maupun pengobatan gratis guna memperkecil angka kejadian kematian mendadak.

Untuk masyarakat, sebaiknya lebih memperhatikan kesehatan mereka dengan merubah gaya hidup seperti berhenti merokok, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Tamher S.** Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika, 2009; p. 5.
- James JP, Jones R, Karch SB, Manlove J.** Simpson's Forensic Medicine (13th ed). London: Hodder & Stoughton Ltd, 2011; p. 54-64.
- Hanafiah J, Amir A.** Etika Kedokteran & Hukum Kesehatan (4th ed). Jakarta: EGC, 2007; p. 271.
- Vlodaver Z, Wilson R, Garry D.** Coronary Heart Disease: Clinical, Pathological, Imaging, and Molecular Profiles. USA: Springer Science & Business Media, 2012; p. 291.
- Okvitasari Y, Hamzah, Muhsinin.** Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner di ruang poliklinik jantung di RSUD Ulin Banjarmasin. Caring. 2016;2. Diakses tanggal 27 Agustus 2016. Available from: <http://journal.stikesmb.ac.id/index.php/caring/article/viewFile/37/29>
- Utami P.** Solusi Sehat Mengatasi Penyakit Jantung Koroner. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka, 2009; p. 1-3.

7. **Di Maio V, Dana S.** Handbook of Forensic Pathology. Florida: CRC Press, 2007; p. 40-2.
8. **Dahlan M.** Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan (3rd ed). Jakarta: Arkans, 2008; p. 45-50.
9. **Rahmawati MLA.** Hubungan antara usia dengan prevalensi dugaan mati mendadak [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2010.